



YOGYA SERIUS KELOLA SAMPAH ORGANIK

Mantri, Lurah Hingga RT-Wajib Galakkan 'Mbah Dirjo'

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta terus menggerakkan pengelolaan sampah organik dengan 'Mbah Dirjo' yakni mengolah 'limbah' dan sampah dengan biopori ala Jogja di masyarakat. Salah satunya di wilayah RT 16 Kampung

Celeban Kelurahan Tahunan Umbulharjo. Mantri Pamong Praja, Lurah, RW dan RT wajib menggerakkan Mbah Dirjo.

"Pemerintah Kota Yogyakarta sudah menggalakkan gerakan yang namanya Mbah Dirjo yaitu kepanjangan dari meng-

olah limbah dan sampah dengan biopori ala Jogja. Intinya gerakan untuk memilah dan mengolah sampah dari rumah," kata Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo saat penyerahan biolos di RT 16 Kampung Celeban, Sabtu (12/8).

Singgih memberikan contoh gerakan Mbah Dirjo dengan metode biolos yakni gabungan biopori dan losida. Dalam kesempatan itu diserahkan 2 unit biolos bantuan dari Bank BPD DIY untuk warga di RT 16 Kampung Celeban. Menurut Singgih, biolos memiliki kelebihan karena saat memanen kompos hasil olah sampah organik tinggal menarik pipa paralon di bagian dalam.

Meski demikian metode biolos itu hanya salah satu contoh pengolahan sampah organik. Masyarakat bisa memilih, menggunakan metode lain seperti biopori, ember tumpuk dan lodong sisa dapur untuk mengolah sampah organik.

"Sekarang ini karena TPA Piyungan tutup kita harus mengelola dengan baik sehingga sampah organik yang selama ini diresidukan dititipkan ke penggerobak atau depo, sekarang kita harus pilah dan diolah bisa juga dengan biopori ember tumpuk dan losida," tambah Singgih.

Singgih menegaskan sejak awal Januari 2023, Kota Yogyakarta juga memiliki gerakan zero sampah anorganik. Gerakan itu sukses menurunkan volume sampah di Kota Yogyakarta dari sekitar 300 ton/hari menjadi 200 ton/hari sejak 6 bulan lalu. Singgih menyebut, gerakan Mbah Dirjo untuk mengelola sampah organik yang dicanangkan dua minggu lalu sudah mengurangi volume sampah sampai sekitar 30 ton/hari.

"Kalau masyarakat semua melaksanakan ini (Mbah Dirjo), Insya Allah sampah organik akan selesai di tingkat hulu sehingga beban yang harus di-

buang ke Piyungan akan semakin berkurang. Ini kesempatan kita di masa yang sangat darurat ini. Saya minta tolong Pak Mantri, Pak Lurah, Pak RW dan Pak RT ikut menggerakkan ini," terangnya.

Sementara itu Ketua RT 16 Kampung Celeban, Suratim menyambut baik program Mbah Dirjo dan fasilitasi 2 unit biolos tersebut. Dia mengaku selama masa darurat sampah, sebagian warga mulai mengelola sampah secara mandiri. Salah satunya dengan membuat lubang, ember tumpuk dan losida. Bantuan 2 unit biolos itu akan ditanam di lahan salah satu warga dan bisa digunakan bersama.

"Dengan adanya program ini tentunya sangat sangat bermanfaat sekali. Kita antusias menyambut apa program ini. Selama ini ada yang dikelola secara mandiri seperti ember tumpuk dan losida, tapi memang sulit untuk memanennya dibandingkan biolos," tutur Suratim. (*)



MERAPI-DISKOMINFOSAN KOTA YOGYA

Singgih mencontohkan cara memanen kompos dari pengolahan sampah organik dengan metode biolos, tinggal menarik pipa bagian dalam.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005